



## Pengabdian Kepada Masyarakat

### Peningkatan Keterampilan Kader Muhammadiyah dan Aisyiyah dalam Pemulasaran Jenazah Upaya Mencegah Penyebaran Penyakit Menular

Much Nurkharistna Al Jihad<sup>1</sup>, Siti Aisah<sup>1</sup>, Nur Dian Rakhmawati<sup>1</sup>, Septia Ayu<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

#### Informasi Artikel

##### Riwayat Artikel:

- Submit 22 Oktober 2024
- Diterima 21 Desember 2025
- Diterbitkan 30 Desember 2024

##### Kata kunci:

Pemulasaran jenazah;  
Pelatihan ; Penyakit  
menular

#### Abstrak

Pemulasaran jenazah merupakan serangkaian proses yang dilakukan setelah seseorang meninggal, mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan, hingga menguburkan. Proses ini harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip kesehatan, terutama untuk mencegah penyebaran penyakit menular. Melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan kader Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Genuk Kota Semarang dalam pemulasaran jenazah, diharapkan dapat tercipta sistem yang efektif untuk menangani jenazah dengan cara yang aman dan sesuai dengan standar kesehatan, sehingga mencegah penyebaran penyakit menular di masyarakat. Tahapan kegiatan yang meliputi Perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, tahap pengembangan modul pelatihan digital, tahap distribusi dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), tahap kolaborasi dengan Institusi kesehatan, tahap kampanye kesadaran masyarakat, tahap pemantauan dan evaluasi berkelanjutan dan tahapan terakhir dukungan psikososial. Tingkat pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pemulasaran jenazah dari rerata 69 meningkat menjadi 74,25.

#### PENDAHULUAN

Kematian merupakan keniscayaan mutlak bagi setiap makhluk yang bernyawa (Qonita Badi'ati & Abdullah, 2020). Kematian adalah sesuatu yang pasti dialami oleh setiap makhluk hidup, tanpa terkecuali. Manusia, hewan dan tumbuhan akan merasakan kematian tatkala batas usia yang diberikan oleh Allah Swt. telah sampai kepadanya. Hal ini menandakan bahwa tidak ada satu makhluk pun yang dapat menolak kematian yang telah digariskan oleh Allah Swt. Bagi orang yang beriman, sakit yang

dirasakan dalam kematian atau kenikmatannya adalah bagian kecil dari kepedihan dan nikmat yang akan dirasakan, karena ia merupakan gerbang menuju kehidupan yang baru. Ketika seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menyembahyangkan dan menguburkannya (Gunawan et al., 2022).

Corresponding author:

Much Nurkharistna Al Jihad  
kharistna@unimus.ac.id

SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 4 No 2, Desember 2024

DOI: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v4i2.16073>

Merawat jenazah atau tajhiz jenazah atau pemulasaran jenazah merupakan satu hal yang penting dilakukan oleh seorang muslim walaupun ia merupakan fardhu kifayah, melaksanakan beberapa kewajiban terhadap orang yang meninggal adalah sebagai salah satu bentuk penghormatan yang harus dilakukan dengan cara-cara terbaik. Manusia bisa memperoleh kemaslahatan dan terhindar dari kemudaratan sebagai tujuan akhirnya (Maimunah, 2019).

Pemulasaran jenazah adalah proses perawatan jenazah dengan cara yang sesuai dengan norma, adat, dan agama tertentu. Di dalam konteks kesehatan masyarakat, pemulasaran jenazah juga melibatkan prosedur yang ketat untuk mencegah penyebaran penyakit menular. Pemulasaran jenazah yang dilakukan secara aman dan higienis sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular (Difayana & Kusumaningrum, 2023). Jenazah yang terinfeksi penyakit menular seperti Tuberkulosis, HIV AIDS, COVID-19, Ebola, atau penyakit lainnya bisa menjadi sumber penularan jika tidak ditangani dengan benar. Menurut WHO, pengelolaan jenazah yang aman adalah langkah penting dalam pengendalian wabah penyakit menular (Finegan et al., 2020).

Memandikan Jenazah memerlukan tatacara yang berbeda baik dari sisi suku, agama, dan budaya. Tidak semua orang mempunyai kemampuan untuk melakukannya karena tahapan-tahapan yang mesti dimengerti oleh setiap orang yang mengerjakannya. Melalui tahapan perawatan jenazah yang benar diharapkan dapat terhindar dari resiko penularan penyakit infeksi baik pada orang yang memberikan perawatan jenazah maupun pada lingkungan. Setiap cairan dan

jaringan tubuh jenazah memiliki potensi menularkan infeksi, oleh karena itu pelaksanaan perawatan jenazah harus selalu memperhatikan standar kewaspadaan tanpa mengabaikan tradisi budaya dan agama yang dianut (Lestari, 2024).

Penyakit menular dapat menyebar melalui kontak langsung dengan jenazah yang terinfeksi, cairan tubuh, atau alat yang digunakan dalam pemulasaran. Oleh karena itu, edukasi mengenai pencegahan penyakit menular sudah seharusnya dilakukan kepada Masyarakat sebagai upaya untuk mengantisipasi adanya penyebaran penyakit menular yang lebih parah. Salah satunya dalam hal pemulasaran jenazah dengan pencegahan penyakit menular, penerapan protokol kesehatan yang ketat adalah suatu keharusan atau cara bagi setiap kader yang terlibat dalam pemulasaran jenazah (Rohmansyah Rohmansyah, 2021).

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah Masyarakat yang ada di wilayah Genuk masih melakukan praktek perawatan jenazah yang kurang tepat, diantaranya tidak menggunakan APD seperti sarung tangan, masker, dan pelindung mata meningkatkan risiko penularan penyakit kepada orang yang merawat jenazah. Prosedur yang tidak higienis, seperti mencuci jenazah tanpa disinfeksi yang tepat atau tanpa menggunakan larutan pembersih yang efektif, dapat menyebarkan patogen ke lingkungan sekitar dan orang yang merawat (Kalembiroh et al., 2021). Kurangnya pengetahuan cara melakukan pemulasaran jenazah yang tepat sesuai dengan aturan yang berlaku untuk



mencegah terjadinya penularan penyakit (Nugroho et al., 2022).

Melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan kader Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Genuk dalam pemulasaran jenazah, diharapkan dapat tercipta sistem yang efektif untuk menangani jenazah dengan cara yang aman dan sesuai dengan standar kesehatan, sehingga mencegah penyebaran penyakit menular di masyarakat (Chuznul & Yunita Furi, 2020).

## METODE

Pengabdian masyarakat pelatihan pemulasaran jenazah dilaksanakan di Masjid At Taqwa Muhammadiyah Genuk, kota Semarang pada tanggal 27 Oktober 2024. Program dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dan peserta pelatihan merupakan kader Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Genuk. Tahapan kegiatan yang meliputi Perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, tahap pengembangan modul pelatihan digital, tahap distribusi dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), tahap kolaborasi dengan Institusi kesehatan, tahap kampanye kesadaran masyarakat, tahap pemantauan dan evaluasi berkelanjutan dan tahapan terakhir dukungan psikososial. Tahapan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam pemulasaran jenazah untuk pencegahan penyakit menular yang pertama adalah perencanaan dan persiapan meliputi identifikasi kebutuhan pelatihan: melakukan survei dan evaluasi untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan di komunitas, menentukan jumlah kader yang membutuhkan pelatihan, pengembangan kurikulum, menyusun

kurikulum pelatihan yang mencakup teori dan praktik pemulasaran jenazah, mengembangkan materi pelatihan, termasuk panduan penggunaan APD, prosedur disinfeksi, dan teknik pemulasaran. Penyediaan sumber Daya: mengumpulkan alat pelindung diri (APD), peralatan disinfeksi, dan bahan edukasi, mempersiapkan tempat dan fasilitas untuk pelatihan.

Selanjutnya tahap pelaksanaan pelatihan diawali dengan pretest dilanjutkan sesi teori: Mengadakan sesi teori untuk memberikan pemahaman dasar tentang pemulasaran jenazah dan pencegahan penyakit menular, Menyampaikan informasi tentang pentingnya APD dan teknik penggunaannya. Praktik langsung: Melaksanakan sesi praktik di mana kader dapat mempraktikkan prosedur pemulasaran jenazah, Demonstrasi penggunaan APD dan teknik disinfeksi oleh instruktur yang berpengalaman. Penilaian dan Evaluasi: Melakukan penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan kader melalui tes teori dan praktik, Memberikan sertifikasi kepada kader yang lulus penilaian.

Tahap Pengembangan Modul Pelatihan Digital meliputi Pembuatan Konten Digital: Mengembangkan modul pelatihan online yang mencakup video tutorial, kuis interaktif, dan materi bacaan, Membuat aplikasi mobile yang dapat diakses oleh kader untuk panduan langkah-demi-langkah. Peluncuran Platform E-learning: Meluncurkan platform e-learning dan aplikasi mobile, Memberikan pelatihan awal tentang cara menggunakan platform tersebut.



Tahap Distribusi dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) meliputi Distribusi APD: Mendata kebutuhan APD di setiap wilayah dan mendistribusikannya kepada kader. Pelatihan Penggunaan APD: Memberikan pelatihan khusus tentang cara menggunakan dan membuang APD dengan benar.

Tahap Kolaborasi dengan Institusi Kesehatan meliputi Kemitraan dengan Rumah Sakit dan Puskesmas: Menjalin kerjasama dengan rumah sakit dan puskesmas untuk menyediakan tempat magang dan pengalaman praktik langsung. Pelatihan Bersama: Mengadakan pelatihan bersama antara kader dan tenaga kesehatan profesional.

Tahap Kampanye Kesadaran Masyarakat meliputi Sosialisasi di Komunitas: Mengadakan pertemuan komunitas untuk menyosialisasikan pentingnya pemulasaran jenazah yang aman. Distribusi Materi Edukasi: Membagikan poster, brosur, dan video edukasi di tempat-tempat strategis. Selanjutnya Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan meliputi Sistem Pemantauan dengan Mengembangkan sistem untuk memantau kinerja kader di lapangan. Umpan Balik dan Penyesuaian dengan Mengumpulkan umpan balik dari kader dan masyarakat, Melakukan penyesuaian dan perbaikan pada program pelatihan berdasarkan umpan balik yang diterima.

Tahapan terakhir Dukungan Psikososial Pelatihan Psikososial: Menyertakan modul pelatihan yang mencakup dukungan emosional dan psikologis bagi keluarga yang berduka. Layanan Pendampingan dengan Menyediakan layanan pendampingan bagi keluarga yang

ditinggalkan untuk membantu mereka dalam proses pemulasaran dan berkabung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pemulasaran jenazah dilaksanakan di Masjid At Taqwa Muhammadiyah Genuk, kota Semarang pada tanggal 27 Oktober 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 kader Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Genuk. Pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu, untuk peningkatan keterampilan kader dalam pemulasaran jenazah guna untuk mencegah penyebaran penyakit menular di masyarakat.

Kegiatan pengukuran pengetahuan peserta dilakukan dengan tujuan menilai adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap program pelatihan pemulasaran jenazah yang telah disampaikan. mendapatkan 20 peserta yang bersedia mengisi lembar soal yang telah diberikan. Berdasarkan pengisian lembar soal pretest dan post test yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.**

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

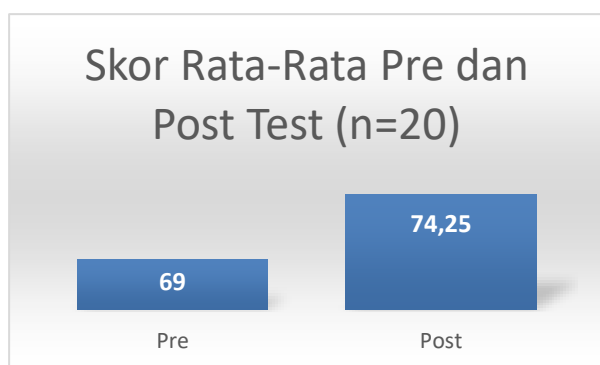
n	Pre	Post	Average
1	75	85	10
2	65	65	0
3	70	70	0
4	70	80	10
5	75	80	5
6	65	80	15
7	70	60	-10
8	65	70	5
9	80	70	-10
10	70	85	15
11	60	60	0
12	55	60	5
13	70	85	15
14	85	95	10



n	Pre	Post	Average
15	70	75	5
16	65	65	0
17	65	55	-10
18	65	90	25
19	85	95	10
20	55	60	5
	1380	1485	
	Pre	Post	
	69	74,25	

**Tabel 2**

Skor Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Tes*



Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan pengetahuan dan keterampilan kader mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Rahman yang menyatakan bahwa pelatihan kaderisasi penyelenggara jenazah memiliki dampak terhadap masyarakat berupa terbentuknya petugas penyelenggara jenazah yang siap sedia untuk melakukan pemulasaran jenazah kapan saja dibutuhkan, dan terhadap para kader yang ikut pelatihan yaitu berupa pengetahuan dan keterampilan dalam pemulasaran jenazah(W et al., 2022). Para kader kesehatan tidak perlu komando apabila ada warga yang kedukaan, mereka langsung membagi tugas dalam penyelenggaraan jenazah sesuai tata cara yang berlaku(Ridho et al., 2024).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Iswara yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan petugas kamar jenazah yang mengikuti pelatihan tentang infeksi COVID-19 pada jenazah lebih tinggi dibandingkan dengan petugas kamar jenazah yang tidak mengikuti pelatihan, 90% petugas kesehatan yang mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan tinggi setelah pelatihan(Gizela et al., 2021). Petugas yang tidak pernah mengikuti pelatihan terkait COVID-19 memiliki tingkat pengetahuan yang buruk tentang proses penularan/transmisi infeksi dari jenazah ke lingkungan khususnya manusia sehingga petugas cenderung menganggap remeh dalam pemulasaraan jenazah(Husna, 2021).

Ketika seseorang meninggal dunia, maka salah satu mahram yang paling dekat dengan mayit dan memiliki jenis kelamin yang sama, memiliki kewajiban untuk merawat mayit tersebut dengan melakukan hal-hal yang menjadi hak mayit yaitu yaitu. mandi, menutupi, berdoa dan penguburan. Tata cara pengurusan jenazah, dan tergolong aktifitas fardhu kifayah(Lestari, 2024).

Seorang muslim memiliki kewajiban terhadap sesamanya yang beragama, salah satunya adalah merawat orang yang telah meninggal atau mayit. Hukum mengurus jenazah adalah fardhu kifayah. Jika seseorang atau beberapa kelompok orang telah menunaikan kewajiban, maka kewajiban orang lain untuk memenuhinya tidak berlaku lagi. Nabi Muhamamd SAW dalam riwayat muslim bersabda “*Tiada seorang muslimpun yang meninggal dunia, kemudian berdiri untuk menyembahyangi*



*jenazahnya itu sebanyak empat puluh orang yang semuanya tidak menyekutukan sesuatu dengan Allah, melainkan Allah akan mengaruniakan syafaat kepada orang yang mati tadi.*"(Harahap, 2020). Jika didapati seseorang meninggal dalam kondisi terkonfirmasi penyakit menular, dipastikan prosesi pelaksanaan perawatan jenazahnya akan mengikuti pedoman dari tim medis yang sesuai dengan protocol kesehatan agar tidak menular.



Gambar 3. Sesi Demonstrasi

Keselamatan dan kesehatan petugas yang menangani jenazah sangat penting, oleh karena itu sebelum melakukan pemulasaraan, petugas harus memastikan bahwa bahan dan sarana mencuci tangan, APD, dan persediaan pembersihan dan disinfeksi tersedia(SUTARYONO, 2021).



Gambar 3. Sesi Praktik Kader



Gambar 1. Sesi Pre-Test



Gambar 4. Sesi Post-Test



Gambar 2. Sesi Pemaparan Teori



## SIMPULAN

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan sesuai perencanaan meliputi tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, tahap pengembangan modul pelatihan digital, tahap distribusi dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), tahap kolaborasi dengan Institusi kesehatan, tahap kampanye kesadaran masyarakat, tahap pemantauan dan evaluasi berkelanjutan dan tahapan terakhir dukungan psikososial. Pelaksanaan Pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemulasaran jenazah sebagai upaya untuk mencegah penyebaran penyakit menular yang dilaksanakan di Masjid At Taqwa Muhammadiyah Genuk dengan peserta 20 kader Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Genuk mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari rerata 69 meningkat menjadi 74,25.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan dana hibah internal dengan skema Program Kemitraan Masyarakat tahun anggaran 2024 dengan nomor: 0056/UNIMUS.L/PM/PJ.INT/2024 dan kepada seluruh kader Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Genuk yang mendukung

pelaksanaan Pengabdian masyarakat di Masjid At Taqwa Muhammadiyah Genuk

## REFERENSI

- Chuznul, A., & Yunita Furi, A. (2020). Implementasi Perawatan Untuk Orang Yang Telah Meninggal Oleh Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah Bantul Implementation Of Care For Corpse By Tarjih And Tajdid Muhammadiyah Bantul. *Journal Of Islamic And Muhamma*, 1(1), 41–47.
- Difayana, D., & Kusumaningrum, A. E. (2023). Perlindungan Hukum Tenaga Kesehatan Terhadap Jenazah Covid-19 Yang Dimakamkan Tidak Sesuai Protokol Kesehatan. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 2(1), 50–64. [Http://Journal-Stiayappimakassar.Ac.Id/Index.Php/C oncept/Article/View/206%0ahttps:// Journal-Stiayappimakassar.Ac.Id/Index.Php/C oncept/Article/Download/206/211](http://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/concept/Article/View/206%0ahttps://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/concept/Article/Download/206/211)
- Finegan, O., Fonseca, S., Guyomarc'h, P., Morcillo Mendez, M. D., Rodriguez Gonzalez, J., Tidball-Binz, M., & Winter, K. A. (2020). International Committee Of The Red Cross (Icrc): General Guidance For The Management Of The Dead Related To Covid-19. *Forensic Science International: Synergy*, 2, 129–137. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Fsisyn.2020.03.007](https://doi.org/10.1016/j.fsisyn.2020.03.007)
- Gizela, B. A., Auvaq, A. B., & Munibi, A. (2021). Pengurusan Jenazah Covid-19: Refleksi Kritis Sebagai Simbol. ... *And Empowerment Journal*, 3(1), 19–36. [Https://Doi.Org/10.18326/Imej.V3i1.19-36](https://doi.org/10.18326/Imej.V3i1.19-36)
- Gunawan, S., Putra, D., & Angan Sari, W. (2022). Pendampingan Pengurusan Jenazah Bagi Warga Joyotakan, Serengan, Surakarta. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 2(1), 1–16.



- <https://doi.org/10.32939/Altifani.V2i1.1294>
- Harahap, I. L. (2020). Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pada Jenazah Pasien Covid-19. *Jurnal Kedokteran*, 9(3), 215–219. <https://doi.org/10.29303/jku.v9i3.428>
- Husna, P. H. (2021). Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Infeksius Pada Kader Kesehatan Dan Pemuka Agama. *Educate: Journal Of Community Service In Education*, 1(2), 53. <https://doi.org/10.32585/Educate.V1i2.1828>
- Kalembiroh, D. C., Mallo, N. T. S., & Siwu, J. F. (2021). Peran Bagian Forensik Dalam Penanganan Jenazah Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Biomedik:jbm*, 13(3), 293. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.3.2021.32027>
- Lestari, T. B. (2024). Pelatihan Pemulasaran Jenazah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1696–1700. <https://doi.org/10.59837/jpmba.V2i5.1090>
- Maimunah, S. (2019). Bimbingan Perawatan Jenazah Dengan Penyakit Hiv/Aids Bagi Santri Pondok Pesantren Lubbul Labib Kedungsari Maron Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 5(2), 121–125. <https://doi.org/10.33023/jikep.V5i2.525>
- Nugroho, S., Nurkharistna, M., & Setyowati, D. (2022). Kombinasi Active Cycle Of Breathing Technique Dengan Batuk Efektif Untuk Mengatasi Sesak Nafas Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 5(2), 1475–1481. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1316>
- Qonita Badi'ati, A., & Abdullah, I. (2020). Hakikat Kematian Dalam Al-Qur'an. *Shahih: Journal Of Islamicate Multidisciplinary*, 5(1), 44–64. <https://doi.org/10.22515/Shahih.V5i1.2335>
- Ridho, M. M., Zuhdi, S., Amrullah, M., Karima, S. I., & Surakarta, U. M. (2024). Pemulasaraan Jenazah Infeksius Sesuai Kaidah Medis Dan Syar' I ( Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Di Dukuh Tlangu , Desa Ketitang , Kecamatan Nogosari , Kabupaten Boyolali , Jawa Tengah ). 1(1), 29–50.
- Rohmansyah Rohmansyah, S. S. (2021). Covid 19 : Adaptasi Perawatan Jenazah Dalam Tinjauan Syariat Islam Dan Medis Pada Jemaah Masjid Al-Ikhlas Yogyakarta. *Warta Lpm*, 24(4), 687–697.
- Sutaryono, S. (2021). *Training And Simulation "Pemulasaran Jenazah covid-19"*. <http://e-journal.urecol.org/index.php/ujcd/article/view/61/67>
- W, A. D., Greenview, P., & Malang, R. (2022). *Menular Bagi Kader Pengurus Penyelenggaraan Jenazah*. 2(1), 120–124.

